

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

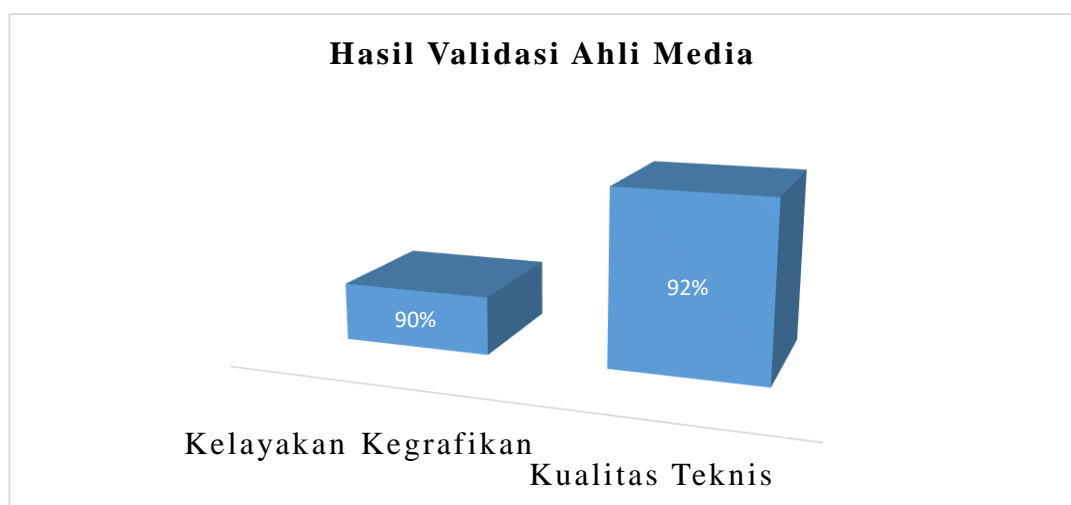
Hasil penelitian ini berupa LKPD berbasis model CLIS pada materi hubungan gaya dan gerak dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Validitas LKPD Berbasis Model CLIS pada Materi Hubungan antara Gaya dan Gerak

Hasil validitas LKPD menurut 3 ahli media dapat dilihat pada lampiran VI. Adapun hasil rata-rata tiap aspek tersaji pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Validitas dari Ahli Media

Aspek	Nilai	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Kelayakan Kegrafikan	195	1,11	90%	Sangat Valid
Kualitas Teknis	22	1,09	92%	
Jumlah Skor	217	2,20	91%	

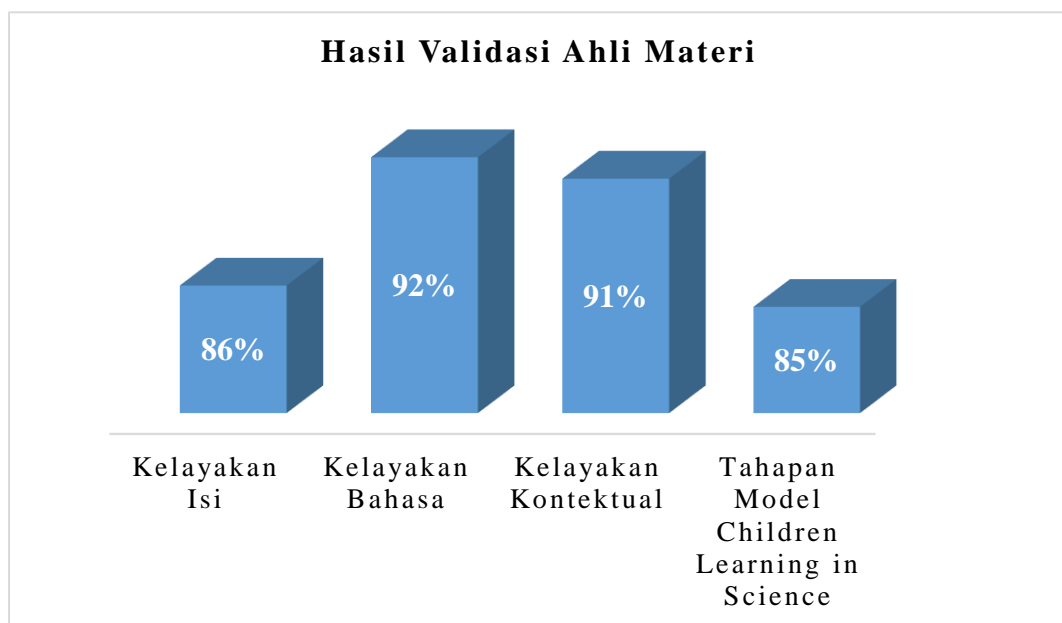


Gambar 4.1 Persentase Validitas Produk dari Ahli Media

Hasil validitas LKPD menurut ahli materi dapat dilihat pada lampiran VII. Adapun hasil rata-rata tiap aspek tersaji pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Validitas dari Ahli materi

Aspek	Nilai	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Kelayakan Isi	93	1,16	86%	Sangat Valid
Kelayakan Bahasa	11	1,1	92%	
Kelayakan Kontektual	20	1,20	91%	
Tahapan Model CLIS	82	1,17	85%	
Jumlah Skor	206	4,63	89%	



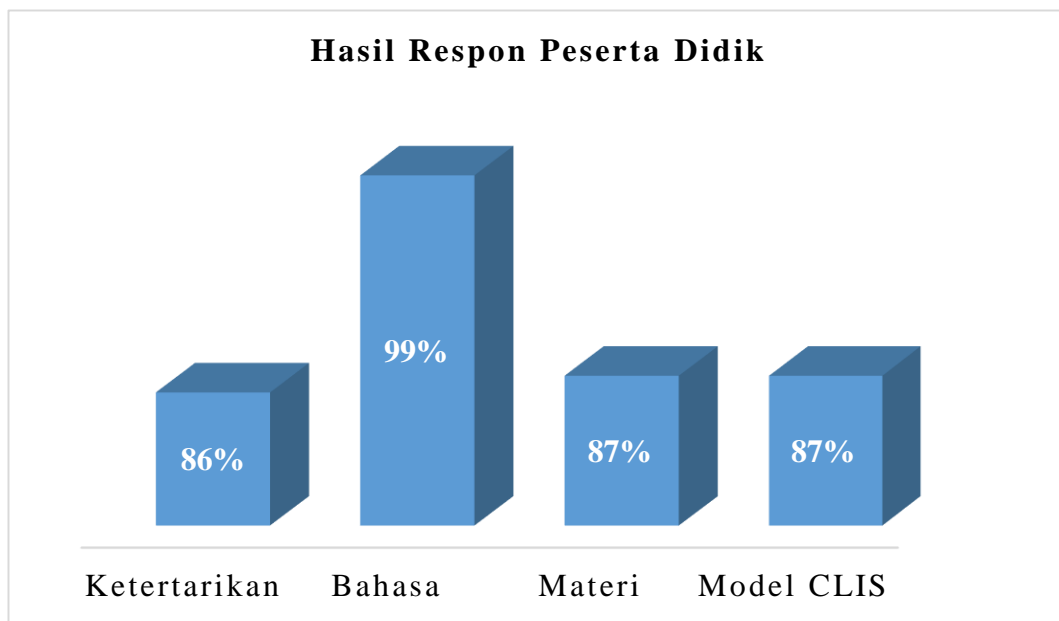
Gambar 4.2 Persentase Validitas Produk dari Ahli Materi

2. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis model CLIS dapat dilihat pada lampiran VIII. Adapun hasil rata-rata tiap aspek tersaji pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Respon Peserta Didik

Aspek	Nilai	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Ketertarikan	474	1,16	86%	Sangat Valid
Bahasa	273	1,01	99%	
Materi	480	1,15	87%	
Model CLIS	398	1,15	87%	
Jumlah Skor	206	1,12	90%	



Gambar 4.3 Persentase Hasil Respon Peserta Didik

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Analisis tes digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar. Gambaran hasil analisis deskriptif nilai tes hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	NILAI
1.	A	80
2.	AP	90
3.	AC	100
4.	ASR	100
5.	APN	90
6.	BCW	90
7.	DSW	100
8.	EN	100
9.	MA	100
10.	KA	100
11.	ER	100
12.	MRR	90
13.	AFN	100
14.	NHD	100
15.	NMP	100
16.	NI	90
17.	NHA	100
18.	RNF	100
19.	SWW	100
20.	SKA	90
21.	SAN	100
22.	SFZ	100
23.	SAA	100
Representase Rata-Rata		2220 (96,52)
KKM		70
Persentase Ketuntasan		100%

B. Pembahasan

1. Validitas LKPD Berbasis Model CLIS

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa LKPD dalam pembelajaran IPA. Sri Sulistyorini mengungkapkan, pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*).⁶⁵ Menurut Daryanto LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁶⁶ Dengan adanya LKPD ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik memahami pembelajaran IPA khususnya pada materi hubungan antara gaya dan gerak yang menjadi bahasan pada LKPD berbasis model CLIS. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chintia Tri Nopdrinda, dkk bahwa LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

Amri juga mengungkapkan manfaat LKPD yaitu mengaktifkan peserta didik, membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan konsep, melatih untuk menemukan konsep.⁶⁸ Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Regita C, dkk LKPD efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan

⁶⁵ Sulistyorini, "Model pembelajaran IPA sekolah dasar dan penerapannya dalam KTSP."

⁶⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, 21.

⁶⁷ Chintia Tri Nopdrinda dan Sofyan M. Soleh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2, no. 2 (31 Juli 2019): 168–76, <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342>.

⁶⁸ Saringatun Mudrikah dkk., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), 171.

dengan perolehan nilai pretest peserta didik sebesar 56,75%. Sedangkan hasil posttest peserta didik sebesar 84,5%⁶⁹

Peserta didik yang gaya belajarnya visual sangat terbantu adanya gambar teks bacaan di dalam LKPD karena peserta didik yang gaya belajar visual dapat belajar dengan melihat, mengamati, memandangi dan sejenisnya yang terletak pada indera penglihatan. Sedangkan untuk peserta didik yang gaya belajarnya auditori dapat terbantu dengan membaca materi dalam LKPD secara bergantian dengan teman sekelasnya karena peserta didik dengan gaya belajar auditori mereka dominan dengan menggunakan indera pendengaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, dengan menggunakan LKPD ia mampu melakukan percobaan secara langsung dengan arahan guru karena peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik lebih mudah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.⁷⁰

LKPD ini telah dirancang oleh peneliti dan divalidasi oleh para ahli yang sebelumnya juga sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. LKPD telah direvisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan sehingga tercipta LKPD berbasis model CLIS yang baik. Penilaian LKPD dinilai oleh 3 validator yaitu 2 dosen dan 1 guru. LKPD berbasis model CLIS, yang peneliti rancang dinyatakan LKPD sangat baik karena LKPD telah memenuhi aspek penilaian.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil validitas LKPD dari ahli media memperoleh nilai persentase sebesar 91% sehingga keseluruhan dinyatakan memiliki validitas sangat

⁶⁹Regita C dkk., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4, no. 1 (12 November 2020): 291–302.

⁷⁰Latif Pertiwi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Diversitu Learners," t.t.

valid, karena memenuhi keseluruhan aspek yang terdiri dari 2 aspek yaitu aspek kelayakan kegrafikan dan kualitas teknis. Pada aspek kelayakan kegrafikan memperoleh nilai persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat valid, karena memenuhi indikator ukuran LKPD yang standar, *cover* yang menarik, penggunaan huruf yang mudah dibaca, perpaduan warna yang kontras, gambar yang menarik memudahkan dalam pembelajaran, kecukupan ruang untuk menjawab sehingga sesuai dengan kolom yang dibuat dengan jawaban yang diberikan oleh siswa, tata letak dan desain LKPD yang proposional.

Kegrafikan secara fisik tersaji menggunakan kertas ukuran A4 (210 mm x 297 mm), tampilan *cover* LKPD yang menarik, *cover* juga sesuai dan mampu menggambarkan isi LKPD, penggunaan jenis huruf tidak berlebihan, huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca. Dan LKPD memuat gambar-gambar pendukung yang menarik, terdapat kecukupan ruang untuk penulisan jawaban peserta didik. Penulisan judul dan sub judul yang proporsional (jelas dan tepat) menjadi hal penting yang akan membuat peserta didik lebih jelas dalam memahami bagian materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya dari aspek kualitas teknis memuat indikator kebergunaan (*usability*). Penyajian konten LKPD sangat sistematis, hal ini dibuktikan dengan penilaian aspek penyajian mendapatkan nilai persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat valid, karena LKPD sudah sesuai dengan kebutuhan di mana materi dirancang dengan desain yang mendukung dan mempermudah proses belajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh Widjajanti yang menyatakan bahwa sistematika penyusunan LKPD pada umumnya berisi judul, mata pelajaran,

semester, tempat, petunjuk, kompetensi yang akan dicapai, indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, informasi pendukung, alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, langkah kerja, serta penilaian.⁷¹

Berdasarkan tabel 4.2 hasil validitas LKPD dari ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 89% sehingga keseluruhan dinyatakan memiliki validitas sangat valid, karena memenuhi keseluruhan aspek yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan kontekstual, dan tahapan model CLIS.

Aspek kelayakan isi memiliki nilai persentase sebesar 86% dengan kriteria sangat valid, karena memenuhi indikator kesesuaian dengan KI, KD, dan Indikator pada tema 8 sub tema 2 muatan IPA. Kekuatan materi mengenai hubungan gaya dan gerak cukup jelas, petunjuk percobaan pada LKPD sudah cukup jelas dan evaluasi pada LKPD telah sesuai untuk mengukur pemahaman peserta didik. Artinya salah satu komponen LKPD adalah meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengalaman berupa kegiatan peserta didik seperti praktikum, berdasarkan kompetensi dasar dan indikator capaian.

Hal ini menandakan bahwa KI dan KD pada LKPD telah berhasil dicapai, dan materi yang telah disajikan sesuai dengan KI dan KD menandakan tujuan pembelajaran telah tercapai. Indikator dan tujuan pembelajaran kemudian dituangkan dalam LKPD. LKPD ini juga memuat komponen tahapan model CLIS yang merupakan ciri khas LKPD. Selain itu, LKPD memiliki tema dan desain menarik yang sejalan dengan perkembangan zaman.

⁷¹ Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa."

Aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat valid, karena memenuhi indikator ketepatan struktur kalimat dan bahasa sesuai EYD. Hal ini menandakan bahwa ketatabahasaan LKPD berbasis model CLIS sangat komunikatif serta akan mudah dipahami oleh peserta didik SD/MI. Aspek kelayakan kontekstual memperoleh nilai persentase sebesar 91%, dengan kriteria sangat valid karena memenuhi indikator keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek tahapan model CLIS mendapatkan nilai terendah memperoleh nilai persentase sebesar 85% dengan kriteria valid disebabkan harus menyesuaikan 5 tahapan model CLIS meliputi tahap orientasi, tahap pemunculan gagasan, tahap penyusunan ulang gagasan, tahap penerapan gagasan dan tahap pematapan gagasan sehingga perencanaan menjadi terstruktur dan jelas langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan adanya lima tahap utama model pembelajaran CLIS yaitu untuk memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dimulai dari adanya orientasi atau pengenalan kejadian kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi, kemudian tahap selanjutnya pada LKPD peserta didik diminta mengungkapkan gagasannya terkait gambar atau permasalahan yang dimunculkan pada tahap orientasi, tahap orientasi dengan mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dibahas.

Selanjutnya peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada kegiatan “Ayo Mengamati” kemudian menuliskan kalimat yang sesuai dengan gambar. Tahap pemunculan gagasan terkait materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dapat mengungkapkan konsepsi awal peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan yang disajikan dalam kegiatan “Ayo Selidiki”.

Tahap penyusunan ulang gagasan mampu membangun pemahaman peserta didik dan penguasaan materi. Peserta didik menjawab pertanyaan ringan yang telah disajikan dalam LKPD pada kegiatan “Ayo Berpikir”. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap penerapan gagasan dari pengamatan yang kemudian dibimbing guru untuk menerapkan gagasan baru, selain itu mampu membimbing peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang disajikan dengan melakukan suatu percobaan pada kegiatan “Ayo Mencoba”.

Pada tahap terakhir yaitu tahap pementapan gagasan dengan kegiatan yang disajikan dapat memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep-konsep ilmiah pada kegiatan “Ayo Berdiskusi” yang telah disajikan dalam LKPD. Hal ini sesuai dengan penelitian Andi Ulfa bahwa peserta didik dapat menjelaskan konsep-konsep ilmiah dengan kata-katanya sendiri dalam setiap tugas yang diberikan dengan menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Selain itu, aspek tahapan model pembelajaran CLIS yang termuat dalam LKPD sangat cocok untuk pembelajaran IPA karena dengan menggunakan model pembelajaran CLIS ini mempermudah guru dalam mengaitkan antar materi dengan

⁷² Andi Ulfa Tenri Pada, “Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur Pada Konsep Bumi Dan Alam Semesta,” *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 2, no. 3 (2010): 41–48.

pengalaman kehidupan peserta didik ditambah dengan adanya LKPD berbasis model CLIS dalam pembelajaran dapat membantu guru membimbing peserta didik sehingga peserta didik terlatih untuk bekerja sama dalam belajar kelompok.

LKPD dikembangkan berdasarkan model CLIS yang dapat memberikan tampilan LKPD yang lebih menarik, serta cepat menunjukkan umpan balik dan skor terkait hasil pekerjaan peserta didik, sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Windarwati yang menyatakan bahwa inti dari model CLIS menekankan pada aktivitas peserta didik untuk menyempurnakan perolehan ide dengan mengadaptasi pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah yang muncul sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri.⁷³ Selain itu, juga sesuai dengan kelebihan model CLIS yaitu:

- a. Membiasakan peserta didik untuk belajar secara mandiri serta memecahkan masalah yang ada.
- b. Menciptakan kreatifitas peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang nyaman, aktif dan kreatif.
- c. Terjalin pula kerjasama yang baik antar peserta didik dan kegiatan pengamatan berlangsung.
- d. Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik peserta didik merasa bangga dalam menemukan konsep-konsep ilmiah yang mereka pelajari.

⁷³ W. Windarwati, "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di MIN 2 Bandar Lampung" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/2358/>.

- e. Guru mengajar lebih efektif karena mereka menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁷⁴

Hal ini juga sejalan dengan keunggulan hasil pengembangan produk yaitu LKPD berbasis model CLIS dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang hubungan antara gaya dan gerak, serta dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena memuat gambar-gambar yang menarik, materi yang jelas, dan percobaan yang menarik. LKPD berbasis CLIS dikembangkan untuk mendorong peserta didik belajar secara mandiri karena berisi kegiatan praktikum secara langsung yang menuntut peserta didik untuk mampu menjalin kerjasama antar peserta didik yang lain dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). LKPD berbasis CLIS dikembangkan untuk menyajikan konten CLIS dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan kelemahan penggunaan LKPD berbasis model CLIS ini dapat diketahui dari langkah-langkah CLIS yang tidak mudah diimplementasikan. Meskipun direncanakan dengan baik, kesulitan muncul dalam transisi dari satu tahap ke tahap lainnya. Namun, pada tahap akhir pembelajaran peserta didik dan guru bersama-sama mampu menarik kesimpulan sebagai pemantapan pada konsep yang dipelajari khususnya pada materi hubungan gaya dan gerak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kevalidan LKPD berbasis model CLIS pada materi hubungan antara gaya dan gerak diperoleh ahli

⁷⁴ Ika Maryani, *Pengembangan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ika Maryani, 2016), 69.

materi memperoleh nilai sebesar 89% dengan kriteria sangat valid dan dari ahli media 90% dengan kriteria sangat valid.

2. Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis Model CLIS

Pada tahap ini peneliti berkonsultasi kepada guru tematik SD untuk memilih sampel sebanyak 23 peserta didik dari 48 peserta didik kelas IV SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin, peneliti menyebarkan angket respon peserta didik beserta LKPD yang dikembangkan, kemudian peserta didik diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan petunjuk yang ada.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil respon peserta didik memperoleh nilai persentase 90% secara keseluruhan dinyatakan sangat valid karena memenuhi keseluruhan aspek yang terdiri dari 4 aspek yaitu aspek ketertarikan, bahasa, materi dan model CLIS. Aspek ketertarikan memiliki nilai persentase 86% dengan kriteria sangat valid, karena memenuhi indikator dari segi tampilan cover dan isi LKPD menarik, perpaduan warna yang serasi dan bagus, teks dan gambar serasi sehingga membuat mereka tertarik belajar dengan LKPD. LKPD ini juga berisi gambar-gambar pendukung yang menarik. Belajar dengan LKPD membuat mereka tertarik untuk membaca dan mempelajarinya, sehingga dengan LKPD ini menarik perhatian mereka untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Dari aspek bahasa memiliki nilai persentase 99% dengan kriteria sangat valid memiliki nilai tertinggi dan hampir sempurna karena kalimat, paragraf dan bahasa yang digunakan dalam LKPD ini jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya dari aspek materi memiliki nilai persentase 87% dengan kriteria sangat valid karena memenuhi aspek di antaranya bahwa dari penyajian

materi, kegiatan-kegiatan, dan berbagai hal ada di LKPD dapat membantu peserta didik untuk memahami materi hubungan antara gaya dan gerak.

Kemudian dari aspek model CLIS memiliki nilai persentase 87% dengan kriteria sangat valid, karena telah memenuhi aspek di antaranya pada tahap model CLIS ini mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep materi hubungan gaya dan gerak, tahap penyusunan gagasan mampu membangun pemahaman peserta didik pada penguasaan materi hubungan antara gaya dan gerak, tahap penerapan gagasan mampu membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah pada materi hubungan gaya dan gerak, tahap pemantapan gagasan dapat memperkuat pemahaman peserta didik dalam konsep gaya dan gerak, dan LKPD berbasis model CLIS ini mampu membimbing peserta didik belajar secara sistematis.

Berdasarkan dari angket respon, seluruh responden yang berjumlah 23 orang orang memberi komentar bahwa LKPD ini positif, sehingga LKPD penting digunakan dalam pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa LKPD tersebut sangat bagus dan materi sangat mudah dipahami, tampilannya menarik, kegiatannya mampu meningkatkan rasa ingin tahu, mampu menjalin kerjasama dengan peserta didik yang lain dan saat melakukan percobaannya sangat seru. Selain itu, membuat mereka sangat senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Peserta didik juga mengatakan sangat bersemangat untuk belajar dan mudah dipahami sehingga membuat mereka menyukai pembelajaran IPA. Selain itu juga dari segi tampilan peserta didik mengatakan LKPD tersebut menarik dan memiliki

warna yang menarik, mereka sangat suka sekali dengan LKPD tersebut. Adapun saran dari peserta didik agar menambahkan sedikit permainan.

Pada tahap penggunaan LKPD yang tercantum selain pada angket respon peserta didik dalam pelaksanaannya juga mereka terlihat aktif, sangat senang, aktif bertanya, senang melihat gambar-gambar. Mereka juga ingin melakukan uji coba ulang pada tahap penerapan gagasan yang disajikan dalam LKPD. Selain itu, pada saat pembelajaran individual peserta didik mengikuti latihan atau tugas yang menuntut kemandirian peserta didik. Dan ketika peserta didik mengikuti kegiatan diskusi dalam kelompok, peserta didik sangat aktif dalam bertanya.

Selain berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, kegiatan kelompok juga melibatkan kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Di awal pembelajaran peserta didik belum begitu paham bagaimana cara menggunakan LKPD, sehingga guru harus menjelaskan apa isi LKPD dan setiap langkah yang perlu dilakukan untuk menggunakannya.

Guru bertugas sebagai pemandu dan pendamping selama tahap pelaksanaan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya untuk menemukan dan memahami konsepnya sendiri. Setelah peserta didik menjawab LKPD, guru mempertegas kembali jawaban pada akhir pembelajaran di kelas. Setelah peserta didik memperoleh kesimpulan dan menuliskannya pada LKPD, guru memberikan penguatan pada kesimpulan yang telah diperoleh peserta didik dengan terlebih dahulu meminta salah satu peserta didik mengungkapkan hasil kesimpulan yang telah mereka dapatkan. Dengan kesimpulan yang telah dikuatkan oleh guru, peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah mereka pelajari.

Sehingga peserta didik mendapat pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa LKPD penting digunakan dalam pembelajaran jika dikaitkan dengan model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, memicu keaktifan siswa, dan mengungkapkan gagasan.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data nilai hasil belajar yang terdapat pada tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 96,52. Dan persentase ketuntasan pembelajaran peserta didik pada materi hubungan antara gaya dan gerak dengan menggunakan LKPD berbasis model CLIS sebesar 100% dengan nilai KKM sebesar 70 maka dinyatakan tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 80.

Nilai hasil belajar peserta didik pada materi hubungan antara gaya dan gerak sangat meningkat secara signifikan dibandingkan dengan nilai sebelumnya berdasarkan observasi awal di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat pada lampiran III bahwa persentase ketuntasan nilai KKM hanya 40,9% peserta didik saja, sedangkan 59,0% peserta didik tidak mencapai ketuntasan nilai KKM.

Tes yang digunakan memuat 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang diikuti oleh 23 peserta didik. Pertanyaan ini adalah hasil dari validasi ahli dimana sebelum divalidasi soal yang tersaji ada 16 soal, kemudian terseleksi 10 soal dari validator dan atas saran guru. Tes hasil belajar ini memuat indikator taksonomi

bloom C2 sebanyak 3 soal, C3 sebanyak 5 soal, dan C4 sebanyak 2 soal yang sesuai dengan tahap pemahaman peserta didik yaitu kelas IV SD.

Dengan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model CLIS mampu memberikan pengalaman yang baik kepada peserta didik baik itu dalam belajar dan berani mengungkapkan gagasan. Selain itu, diharapkan guru termotivasi untuk berkreasi membuat LKPD yang sejenis agar pembelajaran menjadi lebih baik. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan persentase tes hasil belajar peserta didik, maka ini memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiani Nur Jannah, dkk⁷⁵ bahwa hasil ulangan harian dari 25 siswa hanya 9 siswa (36%) yang mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 setelah diterapkannya model CLIS dengan metode eksperimen mengalami peningkatan menjadi 96%. Hal ini menandakan LKPD berbasis model CLIS dalam proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik.

⁷⁵ Septiani Nurjanah, Nur Fajrie, dan Sri Surachmi W, "Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) Dengan Metode Eksperimen Terhadap Pengaruh Hasil Belajar IPA Di SDN Trimulyo 01," *Journal on Education* 5, no. 3 (31 Januari 2023): 5862–70, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1349>.